

## **Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Obat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19**

**Muzna A A Gafur<sup>1</sup>, P Ponisri<sup>2</sup>, dan Febrianti Rosalina<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

\*[febriantirosalina@um-sorong.ac.id](mailto:febriantirosalina@um-sorong.ac.id)

**Abstrak.** Pelatihan Teknik budidaya tanaman obat kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di masa pandemi ini. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang jenis tanaman yang berkhasiat obat, mengetahui teknik budidaya yang mudah, penyiapan media tanam yang baik, dan pemeliharaan yang tepat. Metode pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi/penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik teknik budidaya. Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan teknik budidaya kepada peserta. Pelatihan ini bekerja sama dengan ibu-ibu anggota Aisyiah Kota Sorong sebagai mitra, dengan lokasi kepada tiga (3) kelompok anggota Aisyiah yang tersebar di Distrik Sorong Barat, Distrik Sorong Utara dan Distrik Sorong Timur, Kota Sorong. Pelatihan ini juga menjadi bentuk dukungan terhadap program Sekolah Wirausaha Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Sorong. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat, Teknik budidaya tanaman obat dan keterampilan keterampilan masyarakat tentang tahapan budidaya tanaman obat secara mudah dan praktis mengalami peningkatan. Adapun persentase tingkat pengetahuan peserta rata-rata meningkat menjadi 71,85% dari total semua peserta dari 3 lokasi sebanyak 135 peserta. Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan Budidaya Tanaman Obat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat termotivasi untuk membudidayakan tanaman obat di pekarangan sebagai upaya menyediakan alternatif obat untuk pencegahan penyakit ataupun pertolongan pertama manakala terserang penyakit tertentu.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Tanaman Obat; Teknik Budidaya

**Abstract.** Training on medicinal plant cultivation techniques in the community is one form of community empowerment efforts during this pandemic. Through this training, it is hoped that the community will learn about types of plants with medicinal properties, know easy cultivation techniques, prepare good planting media, and proper maintenance. The training method is carried out by providing material/counselling, group discussions, and cultivation techniques. After the training, it was followed by mentoring cultivation techniques for the participants. This training collaborates with Aisyiah members, Sorong City as partners, with locations for three (3) groups of Aisyiah members spread across West Sorong District, North Sorong District, and East Sorong District Sorong City. This training is also a form of support for the Aisyiyah Regional Leadership School of Entrepreneurship program in Sorong City. The activity results show that public knowledge about the types and benefits of medicinal plants, medicinal plant cultivation techniques and community skills regarding the stages of cultivating medicinal plants easily and practically has increased. On average, the percentage of participants' knowledge level increased to 71.85% of all participants from 3 locations with as many as 135 participants. Based on the socialization and training on Medicinal Plant Cultivation that has been carried out, it can be concluded that the community is highly motivated to cultivate

*medicinal plants in their yards as an effort to provide alternative medicines for disease prevention or first aid when afflicted with certain diseases.*

**Keywords:** *Community Empowerment; Cultivation Techniques; Medicinal Plants*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received: 20 Januari 2022 Accepted: 23 Maret 2022 Published: 2 April 2022**

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4802>

**How to cite:** Gafur, M. A. A., Ponisri, P. & Rosalina, F. (2022). Pelatihan teknik budidaya tanaman obat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di masa pandemi covid 19. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 141-149.

## PENDAHULUAN

Penyakit corona virus (covid-19) merupakan penyakit berbahaya dan berdampak luas terhadap keberlangsungan kesejahteraan hidup masyarakat. Covid-19 sudah berlangsung lebih dari dua tahun, dan masih terus berdampak sampai dengan tahun 2022 ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penanggulangan dan pencegahan penularan penyakit ini. Masyarakatpun dihimbau untuk dapat menjaga dan melindungi diri dan keluarganya secara mandiri, salah satu alternatifnya yaitu penggunaan tanaman obat. Salah satu tanaman yang mengandung senyawa kurkumin sebagai antibiotic, antioksidan, anti kanker adalah tanaman temulawak, kunyit dan jahe (Qomariah & Lesmayati, 2020). Tanaman obat memiliki khasiat karena mengandung senyawa fenol, flavonoid, terpenoid, dan fenol yang merupakan senyawa aktif hasil metabolisme sekunder tanaman yang disinyalir mampu mengobati penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh (Widayanto & Azizah, 2018).

Masyarakat Indonesia secara turun temurun telah mengkonsumsi obat tradisional (jamu) dalam menjaga kesehatan. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan obat tradisional juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan telah banyak dikaji secara ilmiah dalam Teknik

pengolahannya, maupun dalam membuktikan khasiat serta keamanannya (Qomariah & Lesmayati, 2020).

Budidaya tanaman obat dapat dilakukan di halaman ataupun di pekarangan rumah. Selain sebagai tanaman obat keluarga, budidaya tanaman obat juga dapat dijadikan sebagai usaha sampingan bagi para ibu rumah tangga. Salah satu keunggulan budidaya di lahan pekarangan karena berpotensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga. Selain itu juga bisa mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah (Erwandari, 2021; Sari et al., 2015) .

Budidaya tanaman merupakan usaha mengelola tanaman dilapangan dengan serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengolahan tanah sebagai media tanam, pengadaan benih atau bibit, tahap penanaman tanaman sampai panen sehingga tanaman memberikan produksi yang maksimum dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam (Hanum, 2008; Rai, 2018).

Pelatihan teknik budidaya tanaman obat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di masa pandemic covid 19. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat dalam membangun paradigma baru yang

bersifat *people-centered*, *participatory* (Noor, 2011).

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu ikut serta berpartisipasi (Maryani & Nainggolan, 2019). Dengan kata lain bahwa keberhasilan dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak penyelenggaraan yang melakukan pemberdayaan tetapi juga oleh aktifitas pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan (Noor, 2011).

Kota Sorong sebagai daerah yang masih berkembang, merupakan daerah transit bagi daerah lain di Papua. Kota Sorong memiliki beberapa rumah sakit pemerintah swasta, yang di masa pandemi covid-19 ini melayani pasien yang berlimpah. Sehingga sebagian masyarakat lebih memilih mengobati penyakitnya di rumah saja dengan memanfaatkan pengobatan tradisional menggunakan herbal sebatas pengetahuan yang dimiliki. Dalam setahun belakangan ini di Kota Sorong, permintaan bahan tanaman obat di pasaran meningkat. Bahkan beberapa jenis bahan tanaman obat masih didatangkan dari luar Kota Sorong. Rimpang jahe, kunyit, temulawak, seledri menjadi langka sehingga harus di datangkan dari luar Kota Sorong. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wulandani (2020) bahwa beberapa tumbuhan endemik Papua yang berkhasiat obat mengalami peningkatan permintaan dari konsumen dalam menjaga kekebalan tubuh.

Permasalahan utama bagi masyarakat adalah ketidakpahaman tentang budidaya tanaman obat secara baik. Motivasi masyarakat dalam menanam sebenarnya tumbuh

berkembang selama masa pandemi ini. Situasi Lock down di manfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga mengalihkan kegiatannya dengan menanam di pekarangan. Namun pengetahuan yang terbatas tentang teknik budidaya secara baik menjadi keluhan, sehingga di pandang perlu untuk melakukan pelatihan tentang teknik budidaya tanaman obat. Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga adalah salah satu cara dalam melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia (Nugraha & Agustianingsih, 2015). Pelatihan tanaman obat dapat pula memberi dukungan kepada masyarakat untuk menyediakan bahan obat di rumah untuk pencegahan penyakit secara mandiri dan pertolongan awal. Pelatihan kepada masyarakat disesuaikan dengan kondisi lingkungan masing-masing.

Pelatihan teknik budidaya tanaman obat ini dilaksanakan dengan memilih mitra ibu-ibu anggota Aisyiyah yang tersebar di beberapa Distrik di Kota Sorong. Pemilihan mitra dari anggota Aisyiyah Kota Sorong ini sekaligus menjadi bentuk dukungan kepada program Sekolah Wirausaha yang di programkan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Sorong. Sekolah Wirausaha Aisyiyah berorientasi kepada peningkatan minat anggota Aisyiyah menggalakkan kegiatan bernilai ekonomi, dengan sasaran utama peningkatan kesejahteraan keluarga. Pelatihan teknik budidaya tanaman obat kepada ibu-ibu anggota Aisyiyah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam budidaya tanaman obat, menjadi satu alternatif menjaga kesehatan keluarga, dapat pula memotivasi peserta yang ingin berwirausaha di bidang tanaman obat. Adapun tujuan dari Pelatihan Budidaya Tanaman Obat ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat, 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat

tentang teknik budidaya tanaman obat , dan 3) Meningkatkan keterampilan masyarakat tentang tahapan budidaya tanaman obat secara mudah dan praktis.

## **METODE**

Metode Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari Pelatihan, Praktik dan Pendampingan Masyarakat dalam Teknik budidaya tanaman obat. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut.

### **Tahap Persiapan**

- Survei penentuan lokasi dan sasaran pelatihan, analisis kebutuhan kegiatan dan penyusunan materi pelatihan.
- Menetapkan lokasi pelatihan dengan pendekatan pemilihan lokasi yang mudah di jangkau oleh kelompok ibu-ibu anggota Aisyiah Kota Sorong
- Pengadaan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam Praktik Teknik budidaya tanaman obat

### **Tahap Pelaksanaan**

- Pemberian materi tentang Jenis Tanaman Obat, Teknik budidaya tanaman obat secara mudah dan praktis meliputi Pemilihan Media tanam secara benar, pemilihan bibit dan benih, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, panen dan pasca panen. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di 3 lokasi yang berbeda. Kegiatan 1 berlokasi di TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Kota Sorong pada tanggal 11 November 2021 (47 peserta). Kegiatan 2 berlokasi di Ranting Aisyiah SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong pada tanggal 19 Noember 2021 (45 peserta) dan Kegiatan 3 berlokasi di TK Bustanul Athfal 1 Kota Sorong pada tanggal 25 November 2021 (43 peserta). Adapun pemberian materi ini agar pengetahuan masyarakat terkait budidaya tanaman obat bisa lebih meningkat.

- Praktik Teknik budidaya tanaman obat sesuai teori yang di sampaikan meliputi cara mempersiapkan media tanam hingga penanaman. Adapun praktik yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan masyarakat yang hadir dalam kegiatan.
- Pendampingan Teknik budidaya tanaman obat. Pada sesi pendampingan ini, para peserta didampingi secara langsung dan melibatkan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah tanaman obat untuk ikut serta mendampingi peserta.

### **Monitoring dan Evaluasi Keberhasilan Program**

Tahap monitoring dilakukan saat kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan memantau kembali perkembangan tanaman yang dibudidayakan. Hal ini secara tidak langsung juga menjadi evaluasi keberhasilan program kegiatan pembudidayaan. Selain itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan program juga dilakukan pre-test dan post-test (dengan memberikan lembar kuisioner kepada peserta) yang dilakukan di awal kegiatan dan di akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra setelah diberikan sosialisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada kelompok ibu - ibu anggota aisyiah Kota Sorong adalah ketercapaian target dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu terbentuknya kelompok masyarakat yang gemar menanam tanaman obat di pekarangan atau di lahan masing-masing, termotivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha mandiri di bidang budidaya tanaman obat.

Kegiatan pengabdian dilakukan di tiga (lokasi) yang berbeda. Kegiatan ke-1 dilakukan di PCA Distrik Sorong Timur dengan 47 peserta, kegiatan ke-2 dilakukan di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong dengan 45 peserta, dan kegiatan ke-3 dilakukan di PCA Distrik Sorong Barat dengan 43 peserta. Proses kegiatan sosialisasi berlangsung dengan pemberian materi terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapun materi yang terkait dengan Teknik Budidaya Tanaman Obat yang diberikan meliputi jenis-jenis tanaman obat, penyiapan media tanam, pemberian bahan organik dengan pengetahuan dosis yang tepat, pemilihan benih dan bibit, pemeliharaan tanaman dan cara panen/pasca panen. Setelah pemberian materi, maka dilanjutkan dengan pemberian praktik dan pendampingan secara langsung kepada peserta. Diharapkan dengan melakukan praktik secara langsung, maka para peserta bisa lebih mandiri dalam menanam dan bisa dilakukan secara terus-menerus agar hasilnya dapat digunakan oleh peserta di lingkungannya sendiri. Selain itu, dengan kegiatan pelatihan ini juga akan menumbuhkan minat peserta untuk memanfaatkan tanaman obat.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta yang hadir terbilang cukup banyak. Ini membuktikan bahwa para peserta, dalam hal ini adalah ibu-ibu aisyiyah sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi walaupun peserta dibatasi karena masih dalam pandemic covid.

#### **Pelatihan Sesi 1, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Sorong**

Kegiatan ini di hadiri oleh pengurus Aisyiyah Cabang Sorong Timur, guru-guru dan orang tua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Sorong, serta mahasiswa program studi Agroteknologi Semester V Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong.

Kegiatan di awali dengan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan PkM, penjelasan tentang Teknik budidaya tanaman obat, jenis-jenis tanaman berkhasiat obat, cara pembuatan media tanam, dan cara budidaya yang mudah dan praktis (Gambar 1) yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pencampuran media, dan teknik penanaman (Gambar 2).



Gambar 1 Pemberian Materi kepada para Peserta

Kegiatan yang dilakukan juga melibatkan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah tanaman obat, dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan beberapa jenis tanaman obat endemik papua dan pemanfaatannya di lingkungan adat suku Moi dan suku Maybrat, sebagai suku asli terbesar di Sorong Raya. Peserta pelatihan sangat antusias menanggapi penyampaian materi, dan terlibat langsung dalam praktik penanaman, karena ada beberapa jenis tumbuhan obat yang khasiatnya baru diketahui oleh peserta di saat kegiatan pelatihan ini.

Pertanyaan dari peserta pelatihan diantaranya berupa teknik menanam beberapa tanaman obat yang sering gagal kalau di tanam. Menjawab pertanyaan ini diberikan penjelasan kiat kiat menanam secara mudah dan praktis. Memperhatikan persyaratan media tanam, dengan komposisi tepat berupa campuran tanah, pasir dan pupuk organik dengan perbandingan 1:1:1. Mencampurkan pasir ke media tanam

bertujuan untuk memberikan pori pori pada media tanam karena sifat tanah di sorong yang liat. Pemberian pupuk organik pada media tanam membantu menyiapkan nutrisi bagi tanaman.



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan Media Tanam

Penjelasan lainnya berupa pemberian hormon tumbuh alami untuk merangsang pertumbuhan akar pada stek. Contoh tanaman yang di ambil adalah stek Tanaman Kelor diberi hormon tumbuh alami bawang merah. Beberapa siung bawang merah di tumbuh dan diberi sedikit air, digunakan untuk merendam stek tanaman.

Pelatihan ini menjadi meriah karena anak-anak TK Bustanul Athfal 3 juga di libatkan karena kegiatan pelatihan ini berbarengan dengan Tema Tanaman sebagai kurikulum TK. Murid TK yang berjumlah 50 anak ikut menyaksikan praktik penanaman tanaman obat, beberapa di antaranya di beri kesempatan untuk praktik menanam dalam polybag.

Kegiatan pelatihan di akhiri dengan foto bersama (Gambar 3) dan penyampaian ucapan terima kasih oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Sorong Ibu Hajjah Dijah Imanita SE, dan harapan agar kegiatan positif ini terus di lanjutkan setiap tahun kepada semua kelompok binaan dan sekolah-sekolah di bawah naungan PDA Kota Sorong.



Gambar 3 Foto Bersama Ibu-Ibu Anggota Aisyiyah Cabang Sorong Timur

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan, maka diperoleh tingkat pengetahuan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 8,51% menjadi 72,34%. Menurut Susilawati *et al* (2020) bahwa pemberian sosialisasi kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan peserta dari 20% menjadi 85% terkait dengan cara budidaya tanaman obat.

### **Pelatihan Sesi ke 2, di Ranting Aisyiyah SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong**

Pelatihan Sesi 2 di Ranting Aisyiyah SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong diikuti oleh 45 peserta, terdiri dari Ibu-Ibu anggota Aisyiyah Ranting SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, Guru-Guru, Murid SMA Muhammadiyah Al Amin dan Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong.

Kegiatan di awali dengan menyampaikan tujuan kegiatan PkM dilanjutkan dengan penyampaian materi Teknik Budidaya Tanaman Obat, praktik mencampur media tanam dan penanaman (Gambar 4). Peserta sangat antusias mengikuti materi, pertanyaan dan diskusi meliputi cara bercocok tanam di media tanah dan hidroponik.



Gambar 4 Pencampuran Media Tanam

SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong memiliki *Green House* mini dan sedang mengembangkan tanaman secara hidroponik. Kehadiran Tim PkM disambut dengan baik dan memberi tambahan informasi serta pengetahuan dalam praktik hydroponic yang sedang mereka kembangkan. Selanjutnya tanaman obat yang sudah ditanam dalam polybag siap disimpan pada *green house* mini (Gambar 5).



Gambar 5 Tanaman Obat Siap Disimpan pada *Green House* Mini

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan, maka diperoleh tingkat pengetahuan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 11,11% menjadi 73,33%.

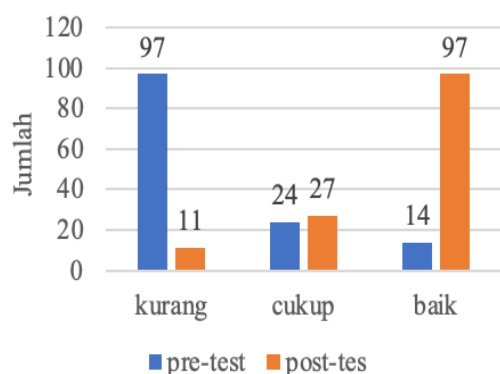
### Pelatihan Sesi 3 di TK Bustanul Athfal 1 Kota Sorong, pada tanggal 25 November 2021

Peserta terdiri dari Ibu-Ibu Anggota Aisyiyah dan orang tua murid TK ABA 1, Sebagian diantaranya adalah suku asli Papua etnis Kokoda (Gambar 6). Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta, karena diantara peserta ada yang tidak mengerti cara menanam secara baik. Masyarakat suku Asli Kokoda terbiasa hidup di alam dengan vegetasi yang tumbuh secara alami, sehingga pengalaman bercocok tanam sangat minim. Pelatihan ini memberi mereka tambahan pengetahuan tentang cara menyiapkan media tanam, cara menanam, cara perawatan tanaman dan informasi tentang jenis jenis tumbuhan obat yang dapat di tanam di pekarangan. Hal ini juga didukung dari pernyataan Abdillah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait teknik budidaya tanaman obat beserta manfaatnya di pekarangan rumah masing-masing.



Gambar 6 Penanaman Tanaman Obat oleh Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan, maka diperoleh tingkat pengetahuan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 11,63% menjadi 69,77%.



Gambar 7 Grafik Total Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan

Melalui kegiatan sosialisasi yang diberikan, maka secara tidak langsung telah membuka wawasan dan pikiran para peserta terkait dengan Teknik budidaya tanaman obat serta media tanam yang baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi dari pre-test dan post-test peserta selama kegiatan (Gambar 7), maka diperoleh peningkatan pemberdayaan mitra melalui pelatihan ini dimana persentase tingkat pengetahuan peserta rata-rata meningkat menjadi 71,85% dari total semua peserta dari 3 lokasi sebanyak 135 peserta. Selain tingkat pengetahuan yang meningkat, keterampilan peserta kegiatan dalam budidaya tanaman obat juga mengalami peningkatan. Menurut Febriansah (2017) bahwa setelah diadakan penyuluhan, peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dibuktikan dengan produk olahan sediaan herbal dari kebun TOGA. Sementara menurut Permatasari & Hardy (2019) bahwa melalui penyuluhan tanaman berkhasiat obat, peserta dapat menguasai cara pengolahan dan budidaya tanaman obat secara individual terutama dalam mewujudkan prinsip kemandirian pengobatan keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan Budidaya Tanaman Obat yang telah dilakukan di tiga lokasi maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat, Teknik budidaya tanaman obat dan keterampilan keterampilan masyarakat tentang tahapan budidaya tanaman obat secara mudah dan praktis mengalami peningkatan. Adapun persentase tingkat pengetahuan peserta rata-rata meningkat menjadi 71,85% dari total semua peserta dari 3 lokasi sebanyak 135 peserta. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang jenis tanaman yang berkhasiat obat, mengetahui teknik budidaya yang mudah, penyiapan media tanam yang baik, serta pemeliharaan yang tepat. Sehingga ke depannya para peserta secara mandiri mampu untuk membudidayakan tanaman obat keluarga, baik di halaman ataupun pekarangan rumahnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Sorong atas pendanaanya melalui program Hibah Riset Muhammadiyah Batch V Tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H., Iswahyudi, H., Lukman, M., Rahmawati, L., Widiyastuti, D. A., & Majid, Z. A. (2021). Penyuluhan teknik budidaya tanaman obat di pekarangan sebagai upaya ketahanan keluarga terhadap covid-19 di kecamatan alalak. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 7(1), 78–86.
- Erwandari, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman obat keluarga di kelurahan teratai. *Journal of Community Service*, 2(2).



- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan kelompok tanaman obat keluarga menuju keluarga sehat di desa sumberadi, mlati, sleman. *Jurnal Berdikari*, 5(2), 80–90.
- Hanum, C. H. (2008). *Teknik budidaya tanaman jilid i direktorat pengembangan sekolah menengah kejuruan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish Publisher.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Civis*, 1(2), 87–99.
- Nugraha, S. P., & Agustianingsih, W. R. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (toga). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Permatasari, P., & Hardy, F. R. (2019). Pemberdayaan ibu rumah tangga di kelurahan cinere dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134.
- Qomariah, R., & Lesmayati, S. (2020). *budidaya tanaman obat di lahan pekarangan (herbal potential untukmeningkatkan sistem imun tubuh)*. BPTP Kalimantan Selatan.
- Rai, I. N. (2018). *Dasar dasar agronomi*. Penerbit Pelawa Sari.
- Sari, I. D., Yuniar, Siahaan, Riswati, & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2).
- Susilawati, D., Choirot, M. I., Badrullah, Elvianti, R. D., Hafliida, L. N., Kristianingsih, N., Sari, L. A., & Khaq, S. I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya tanaman obat keluarga. *prosiding konferensi nasional pengabdian kepada masyarakat universitas islam malang, 7 Desember 2020*.
- Widayanto, E., & Azizah, N. (2018). *Perspektif tanaman obat berkhasiat*. UB Press.
- Wulandani, V. A. (2020). *Menjaga kekebalan tubuh dengan tumbuhan obat papua*. Yayasan Econusa.